

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat (Guza, 2009). Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Choirul Ainia Dela, 2020). Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang

menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Ujang, 2015).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran *learning loss* yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa; (Purwoko, 2020).

Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh salah satu guru di kabupaten sumenep fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.

Pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan (Prasetya, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi, SDN Pajagalan 1 Kabupaten Sumenep merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, kurikulum merdeka ini hanya di gunakan oleh kelas I dan IV di karenakan kelas

yang lain masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Pajagalan 1 Kabupaten Sumenep terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “ Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka
2. Belum efektif dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail, batasan masalah

dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika guru dalam kurikulum merdeka di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan penelitian ;

1. Apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN Pajagalan 1 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan sebuah tujuan penelitian ;

1. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan kurikulum merdeka di SDN Pajagalan I Kec. Kota Kab. Sumenep.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk menentukan langkah dalam meningkatkan kesiapan sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan kualitas

pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambahan informasi bahwa guru harus banyak belajar terutama berinovasi dalam setiap pembelajaran di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep.

b. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam penerapan kurikulum merdeka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah informasi bahwa guru harus paham terhadap kurikulum merdeka untuk berinovasi dalam setiap pembelajaran di SDN Pajagalan 1 Kec. Kota Kab. Sumenep.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis yang akan meneliti hal serupa. Dan memperkaya wawasan di bidang keilmuan dan pendidikan serta memungkinkan di lakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi kurikulum Merdeka.\

e. Bagi Pembaca

Manfaat bagi kalangan pembaca yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

### **G. Definisi Oprasional**

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

#### **a. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar 2020 ini, didasari oleh Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang SN-Dikti. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar.

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya saing).

#### **b. Hambatan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk di ketahui oleh seorang guru agar bisa mengevaluasi kembali hal apa yang perlu di perbaiki saat mengimplementasikan kurikulum di sekolah.**

Mengetahui hambatan dalam melaksnakan Kurikulum Merdeka juga sangat di perlukan untuk memperbaiki hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah.